

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka dunia pendidikan semakin dituntut untuk meningkatkan kualitas mutunya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang cerdas akan tergantung pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan merata. Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah bila di bandingkan dengan Negara-negara lain. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan baik dari segi kurikulum, tenaga kependidikan, pendanaan, sarana dan prasarana.

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyirakan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. Masa pendidikan pada pengertian luas ini adalah berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. (kurniadin dan imam machali 2016;112)

Kualitas pendidikan sering kali di kaitkan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar

mengajar. Masing-masing sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan standar ketuntasan untuk mengetahui prestasi belajar dari peserta didiknya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. potensi daerah dan peserta didik, PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di kembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar siswa yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan perolehan nilai melalui tes yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian nasional. Prestasi belajar yang rendah harus segera diatasi agar menghasilkan prestasi belajar yang baik karena nanti akan berdampak pada perkembangan sumber daya manusia. Maka dari itu, setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan *output* dari proses belajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan manusia yang berkualitas maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang ditentukan. Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpaten dalam diri dan dan terejawantahkan dalam perilaku.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan, ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Mulyasa, 2016: 235).

Bahwa karakter adalah kualitas dan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang ditampilkan dalam tindakan setiap hari yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipraktikkan untuk menjadi semacam nilai instrinsik dalam diri kita dan mewujudkan dalam suatu sistem daya juang yang akan melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita. Menurut Yulinanti dan Hartatik (2014:42) Selanjutnya, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Selanjutnya Rosidatun dalam buku yang sama memaknai karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. menurut Rosidatun (2018: 19)

Masalah karakter lainnya terjadi misalnya, membolos sekolah, tidak sopan terhadap guru, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak sopan dalam berpakaian dan melanggar peraturan-peraturan yang lainnya. Dari segi religius diantaranya melaksanakan perintah Allah Subhanahuataala seperti menunaikan shalat zohor masih ada juga siswa yang tidak menjalankan kewajibannya walaupun disekolahnya diwajibkan untuk melaksanakan rutinitas shalat zohor berjamaah hampir setiap hari nya 15(lima belas) orang dan pada saat hari jumat biasa nya menjalkan untuk pembacaan yasin tetapi masih banyak jg siswa yang tidak membawa buku yasin dan tidak memakai kopiah berjumlah 10(sepuluh) orang perminggunya . keadaan

siswa tersebut sangat mengawatirkan karena siswa yang tidak memiliki karakter yang baik akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/ujian yang diberikan guru sehingga prestasi belajar rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat guru mengajar dikelas, guru masih menggunakan media ceramah dan guru belum sepenuhnya menerapkan kepada siswa nya dalam pembelajaran dengan baik jadi siswa belum bisa menerima pembelajaran dan siswa cenderung bosan dengan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru nya, dan dari proses pembelajaran tersebut masih banyak nya siswa belum memahami materi, padahal pembelajaran PPKn ini sangatlah penting bagi siswa dikarenakan di dalam pembelajaran PPKn ini banyak materi yang membuat siswa lebih baik seperti penanaman karakter yakni agar siswa bersikap baik , jujur dan dapat diterapkan di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan observasi yang juga dilakukan peneliti secara khusus di SMP Negeri 19 Kota Jambi. Peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum menacapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal tersebut dapat dilihat gambaran prestasi belajar siswa pada tabel dibawah ini, dimana peneliti mengambil nilai ulangan tengah semester siswa di kelas IX.

**Tabel 1.1 Prestasi Belajar**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Ranking di Kelas	Prestasi lain
1	A.F	IX G	L	28	Tidak ada
2	M.A	IX F	L	27	Tidak ada
3	A.G	IX F	L	25	Tidak ada
4	M. R	IX H	L	29	Tidak ada
5	R.N	IX F	L	26	Tidak ada
6	A.X	IX C	P	24	Tidak ada
7.	F.D	IX D	L	27	Tidak ada

8.	G.L	IX F	L	30	Tidak ada
9.	A.R	IX E	L	26	Tidak ada
10	N.T	IX F	P	29	Tidak ada

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa-siswi yang tercatat memiliki nilai karakter yang kurang baik, memiliki posisi ranking yang berada di urutan terakhir di kelasnya, selain itu mereka juga tidak memiliki prestasi atau bakat kemampuan dalam bidang lain pada tahun pelajaran 2022/2023 yang didapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H, yang berjumlah 249 siswa. Selain itu berikut pelanggaran yang dapat diketahui oleh peneliti yaitu sebagai berikut ;

### **Tabel 1.2 Pelanggaran Siswa.**

Pada penelitian ini terdapat beberapa nilai karakter yang akan diteliti, yaitu sesuai dengan table pelanggaran berikut :

No.	Indikator	Jumlah pelanggaran tahun 2023	Keterangan
1.	Religius	27 siswa	Banyak siswa yang tidak mengikuti ibadah shalat zuhur berjamaah disekolah
2.	Disiplin	10 siswa	Banyak siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah seperti membawa handphone, terlambat, bolos sekolah, merokok dan membawa vape/ rokok elektrik
3.	Kreatif	Sangat banyak	Banyak siswa yang tidak kreatif

			seperti tidak ikut piket kelas dan merias kelas, banyak siswa yang tidak ikut gotong royong, dan tidak mau mengikutinya mendekorasi sekolah ketika ada event penting
4.	Tanggung Jawab	12 siswa	Beberapa siswa ada memecahkan cermin kelas, merusak kursi sekolah, dan alat kesehatan di uks
5.	Mandiri	Banyak	Pada mata pelajaran ppkn banyak siswa yang sering menconek tugas maupun ulangan, saling mencontek yang dilakukan di depan guru maupun di belakang guru, meskipun ada sanksi tegas siswa masing mengulanginya
6.	Kerja Keras	Banyak	Banyak siswa yang bermalasan dalam belajar terutama pada mata pelajaran PPKn yang saya teliti, tidak ada persiapan ketika hendak ulangan, dan tidak bekerja keras dalam belajar, pada mata pelajaran sering bermain dan tidur
7.	Rasa ingin tahu	Banyak	Banyak siswa yang acuh tak acuh, tidak ada rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran yang

			edang diajarkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang bagus
8.	Menghargai prestasi	Banyak	Banyak siswa yang saling mencontek menandakan mereka tidak menghargai
9.	Gemar membaca	16 siswa	Ketika studi pustaka ke perpustakaan, peneliti menghitung jumlah siswa yang tidak mencari buku atau tidak membaca buku sebanyak hamper 16 siswa setiap kelasnya, atau rata-rata 16 siswa di setiap kelas itu tidak tertarik membaca buku di perpustakaan
10.	Jujur	15 siswa	Berdasarkan catatan buku dari guru BK, terdapat 15 kasus pelanggaran yang dilakukan siswa yang berkaitan dengan kejujuran, seperti mencuri, berbohong, memfitnah teman, dll.

Berdasarkan table tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan observasi menemukan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yang selanjutnya akan dilakukan penelitian dengan mewawancarai beberapa narasumber dan sampel penelitian.

Pentingnya karakter terhadap keberhasilan akademik menurut Joseph Zhao, et al. (2000) dalam Diana Silaswati (2011) mengkomplikasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada

sederetan factor-faktor resiko penyebab kegagalan anak disekolah. Ternyata bukan terletak dari kecerdasan otak, tetapi pada karakter.

Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui beberapa karkter seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial.dari ke lapan belas point tersebut diatas merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter sersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat raka, gedhe (2011:204) “ pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa”. Siswa yang berprestasi dan memilikin karkter yang baik merupakan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pada pasal yang berbunyi. “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berkatwa kepada tuhan yang maha esa, berkhlak mulia, serta sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan trian wahyuliono(2013: 102) pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang guru dan direspon baik oleh siswa maka dapat meningkatkan prestasi belajar Dan pada akhirnya prestasi belajar dipengaruhi oleh karakter. Pengajaran akan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan nasional sudah tercapai. Siswa yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik merupakan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tertuang dalam Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2003 pasal 3.

Berdasarkan permasalahan peneliti temukan dan tori yang dikumpulkan maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena disesuaikan dengan situasi serta kondisi pada saat ini. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisi data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah 2009:25 )

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS DAMPAK KARAKTER SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 19 KOTA JAMBI ”..**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat di kemukakan yaitu: Bagaimana dampak karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 19 Kota Jambi ?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dampak karakter siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

- 1, Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan dalam bidang pendidikan, khususnya yang terkait dengan penelitian pendidikan dalam pembelajaran PPKn.

## 2, Manfaat Praktis

### A. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### B. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan tambahan pustaka mengenai dampak karakter siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan guru-guru khususnya guru PPKn untuk memperhatikan karakter siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### C. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengembangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mutu pendidikan SMP Negeri 19 Kota Jambi

## **1.5. Batasan penelitian**

Pada penelitian ini terdapat batasan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi dalam permasalahan karakter siswa yang kurang baik apakah akan sesuai dengan prestasi yang dimiliki siswa
2. Penelitian ini dibatasi dalam subjek siswa kelas IX SMPN 19 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023
3. Lokasi penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup sekolah SMPN 19 Kota Jambi.

## **1.6 Definisi Istilah**

1. Analisis dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus masalah jadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karena nya bias secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.
2. Karakter Siswa merupakan nilai-nilai perilaku siswa yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar siswa, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Adapun Indikator karakter siswa dalam penelitian ini diambil dari nilai-nilai karakter siswa antara lain, 1) religius; 2) jujur; 3) Toleransi, 4) Disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.
3. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu mencakup aspek kognitif. Adapun indikator prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian siswa kelas IX SMP Negeri 19 Kota Jambi.